



## KONTRIBUSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DESA

Akhmad Hambali<sup>1</sup>, Arif Hidayatullah<sup>2</sup>, Zainal Arifin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [cakmashambali1@gmail.com](mailto:cakmashambali1@gmail.com), [hidayatulloharif52@gmail.com](mailto:hidayatulloharif52@gmail.com), [zainlarifin@um-surabaya.ac.id](mailto:zainlarifin@um-surabaya.ac.id),

### Abstract

The literacy movement is an essential foundation for improving public intelligence, especially in rural areas. Islamic Educational Institutions (LPI), such as pesantren and madrasah, have long played a significant role both historically and philosophically as centers for the development of knowledge. This study aims to examine how LPI at the village level contributes to supporting community literacy initiatives. Based on literature reviews and case analyses, it is found that the role of LPI goes beyond religious literacy and also includes functional and digital literacy. LPI plays a key role in promoting religious literacy through Qur'anic learning and character education, while also supporting functional literacy by providing various social skills and general knowledge. In addition, LPI serves as an important bridge in enhancing digital literacy among rural communities. Therefore, collaboration between LPI, village authorities, and local residents is essential to ensure that the role of LPI as a primary pillar of the literacy movement in rural areas can be optimized.

**Keywords:** Islamic Educational Institutions, Literacy Movement, Rural Communities, Pesantren, Madrasah.

### Abstrak

Gerakan literasi adalah dasar penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Lembaga Pendidikan Islam (LPI), seperti pesantren dan madrasah, memiliki peran besar sejak dulu, baik secara sejarah maupun pandangan filosofis, sebagai tempat berkembangnya ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran LPI di tingkat desa dalam mendukung gerakan literasi di masyarakat. Dari hasil kajian pustaka dan analisis beberapa kasus, diketahui bahwa peran LPI tidak hanya sebatas literasi keagamaan, tetapi juga mencakup literasi fungsional dan literasi digital. LPI berperan penting sebagai penggerak utama dalam membangun literasi keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter, sekaligus mendukung literasi fungsional dengan memberikan berbagai keterampilan sosial dan pengetahuan umum. Selain itu, LPI juga berfungsi sebagai penghubung penting dalam meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat desa. tolong parafrase kalimat berikut dengan menggunakan bahasa yg sederhana tanpa merubah makna agar lolos turniti dan lolos plagiasi. Karena itu, kerja sama antara LPI, pemerintah desa, dan warga sangat dibutuhkan agar peran LPI sebagai penyangga utama gerakan literasi di desa dapat berjalan lebih maksimal.

**Kata Kunci:** Lembaga Pendidikan Islam, Gerakan Literasi, Masyarakat Desa, Pesantren, Madrasah.

## A. PENDAHULUAN

Secara luas, literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan seseorang untuk mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis agar dapat terlibat dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, Gerakan Literasi Nasional (GLN) masih menghadapi hambatan besar untuk merata di daerah pedesaan, karena akses masyarakat terhadap sarana pendidikan dan informasi masih sangat terbatas. Dalam situasi ini, Lembaga Pendidikan Islam (LPI) muncul sebagai lembaga yang memiliki hubungan kuat dan sejarah panjang dengan masyarakat desa. Secara filosofis, Islam memandang kegiatan literasi sebagai kewajiban dasar, dan hal ini terlihat jelas pada wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah "Iqra" (Bacalah).<sup>1</sup> Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca, belajar, menelaah, dan menuntut ilmu adalah kegiatan penting bagi umat Islam, sehingga LPI secara alami menjadi lembaga yang berperan sebagai agen literasi. Secara historis, LPI tradisional seperti masjid, madrasah, dan majelis ulama telah menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan umum dan agama sejak masa kejayaan Islam.<sup>2</sup> Perintah ini tidak hanya mengajak untuk membaca tulisan, tetapi juga mendorong umat Islam untuk belajar, meneliti, dan mencari ilmu secara luas, sehingga seluruh kegiatan intelektual, keilmuan, dan keagamaan mereka berlandaskan pada semangat literasi.

Secara historis, LPI telah menunjukkan perannya sebagai tempat berkembangnya peradaban dan penyebaran ilmu pengetahuan. Sejak masa kejayaan Islam, masjid, madrasah, dan majelis ulama telah menjadi pusat pendidikan berbagai bidang ilmu, tempat diajarkan ilmu agama seperti tafsir, hadis, dan fikih, serta ilmu umum seperti matematika, astronomi, dan kedokteran.<sup>3</sup> Di Indonesia, lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren dan madrasah sejak dulu menjadi pihak yang paling depan dalam mempertahankan tradisi keilmuan dan budaya literasi.<sup>4</sup> Melalui metode bandongan dan sorogan, para santri tidak hanya dilatih membaca, tetapi juga memahami serta menghafal kitab-kitab klasik (kitab kuning) secara mendalam. Hal ini membentuk kebiasaan berpikir kritis dan kedisiplinan intelektual, yang merupakan inti dari literasi kritis. Dasar filosofis dan sejarah tersebut membuat LPI memiliki otoritas moral dan sosial yang kuat di lingkungan pedesaan. Karena memiliki hubungan sejarah yang dekat dengan masyarakat desa, LPI tidak hanya dipandang sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai rujukan dalam hal etika, kehidupan sosial, dan penyelesaian masalah-masalah sehari-hari.<sup>5</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini ingin memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam bagaimana kontribusi, peran, serta tantangan yang dihadapi Lembaga Pendidikan Islam (LPI) di tingkat desa dalam mendukung gerakan literasi masyarakat. Dengan begitu, untuk menganalisis bagaimana landasan filosofis dan historis LPI tersebut terwujud dalam kontribusi

<sup>1</sup> Iris, R. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dalam Menyebarkan Ilmu Pengetahuan di Masa Kejayaan Islam. *SURAU: Journal of Islamic Education*, Vol. X, No. Y. [URL: <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/surau/article/view/9740/25671>]

<sup>2</sup> Pratama, et al. (2023). *Judul Artikel Mengenai Transformasi Pendidikan*. (Disebutkan dalam sumber [1]).

<sup>3</sup> Makdisi, George. (1981). *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press. (Fungsi historis masjid dan madrasah sebagai pusat ilmu).

<sup>4</sup> Mujiburrahman, M. (2023). "Peran Komunitas Pesantren dalam Konservasi dan Desiminasi Ilmu di Tengah Modernisasi Desa." *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(1), 45-62

<sup>5</sup> Haidar, Ali. (2015). *Keterkaitan Lembaga Pendidikan Islam dan Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). (Hubungan sosiologis LPI dan komunitas desa).

praktis terhadap gerakan literasi masyarakat desa kontemporer, maka diperlukan Kontribusi yang tidak hanya dilihat dari aspek keagamaan semata, tetapi juga dalam dimensi literasi fungsional dan digital, yang sangat dibutuhkan masyarakat desa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Landasan Filosofis LPI sebagai Agen Literasi

Lembaga Pendidikan Islam (LPI), yang terutama terdiri dari pesantren dan madrasah, dibangun di atas dua landasan utama, yaitu ilmu keagamaan dan ilmu umum.<sup>6</sup> Dalam pandangan Islam, kedua domain ilmu ini tidaklah terpisah mutlak. Sebaliknya, keduanya saling melengkapi, di mana ilmu agama (termasuk *ulumuddin* dan *syariah*) memberikan arah moral, etika, dan tujuan eksistensial, sementara ilmu umum (sains, matematika, teknologi, dan filsafat) menyediakan alat metodologi dan kerangka rasional untuk memahami alam semesta, kehidupan, dan hukum-hukum Allah yang terbentang di dalamnya (*ayat-ayat kauniyyah*).<sup>7</sup> Integrasi epistemologis ini, yang dikenal sebagai integrasi-interkoneksi ilmu, menunjukkan bahwa LPI memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga yang tidak hanya mencetak individu yang paham agama, tetapi juga individu yang literat secara holistik, siap menghadapi tantangan global dan lokal.

Konsep literasi kontemporer telah meluas melampaui kemampuan dasar membaca dan menulis, mencakup berbagai dimensi yang krusial bagi partisipasi masyarakat di era informasi. Tabel di bawah ini merangkum dimensi literasi kunci dan peran nyata yang dimainkan LPI di tingkat masyarakat desa.

Dimensi Literasi	Definisi Kontemporer	Peran LPI di Masyarakat Desa
<b>Literasi Keagamaan</b>	Kemampuan memahami, mempraktikkan keyakinan agama secara moderat, dan menghormati keyakinan/tradisi lain. <sup>8</sup>	Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), pengajian <i>kitab kuning</i> , dan pembentukan karakter <i>akhlakul karimah</i> (moral mulia).
<b>Literasi Fungsional</b>	Kemampuan menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung untuk fungsi praktis dalam kehidupan sosial dan pekerjaan. <sup>9</sup>	Pengajaran keterampilan sosial (kepemimpinan), literasi finansial, vokasi (keahlian kerja), dan ilmu umum dasar yang aplikatif.
<b>Literasi Digital</b>	Kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara kritis dan etis. <sup>10</sup>	Pelatihan pemanfaatan media digital dan internet untuk akses ilmu pengetahuan, edukasi <i>hoax</i> , dan penggunaan teknologi dalam kewirausahaan.

<sup>6</sup> Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (2019). *Islam and Secularism*. Cetakan ke-4. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC). (Menguatkan konsep integrasi ilmu).

<sup>7</sup> Siraj, M. (2020). "Integrasi Ilmu dalam Sistem Pendidikan Pesantren Kontemporer: Tinjauan Epistemologi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–18.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI. (2021). *Panduan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. (Definisi dan implementasi literasi keagamaan moderat).

<sup>9</sup> UNESCO. (2017). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing. (Definisi literasi fungsional dan penerapannya).

<sup>10</sup> Lase, D. (2023). "Literasi Digital Kritis di Era Media Sosial: Sebuah Tinjauan untuk Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(2), 101-115.

Integrasi ilmu dan fokus multidimensi ini menjadikan LPI sebagai institusi yang secara inheren merupakan agen literasi holistik, yang relevansinya semakin meningkat di tengah tantangan disrupti teknologi dan kesenjangan sosial-ekonomi di pedesaan.

## 2. Memperkuat Literasi Keagamaan dan Karakter sebagai Fondasi Kritis

Literasi keagamaan yang didorong oleh LPI di desa tidak lagi hanya berorientasi pada ritual ibadah, tetapi diarahkan pada pengembangan pemahaman keagamaan yang moderat dan toleran.<sup>11</sup> Dalam konteks Indonesia, peran LPI sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama untuk menangkal penyebaran ideologi ekstremisme dan radikalisme. Pesantren, melalui tradisi *Bahtsul Masail* (diskusi mendalam masalah keagamaan), melatih santri dan masyarakat untuk memiliki literasi kritis terhadap teks-teks agama, mengajarkan bahwa pemahaman keagamaan harus kontekstual dan tidak *tekstualis* secara kaku.

Selain itu, LPI sangat berfokus pada pembentukan karakter (*ta'dib*) yang merupakan luaran esensial dari literasi keagamaan.<sup>12</sup> Karakter seperti kejujuran (*amanah*), kedisiplinan, dan etos kerja (*itqan*) yang ditanamkan melalui sistem asrama dan pembelajaran madrasah, menjadi prasyarat penting bagi literasi fungsional dan digital. Individu yang memiliki literasi keagamaan yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan kebebasan digital, sehingga mencegah dampak negatif dari *cyberbullying* atau penyebaran konten negatif. Tantangan besar dalam konteks digital adalah derasnya penyebaran konten agama tanpa penyaringan. Banyak ceramah, artikel, dan kutipan ayat atau hadis beredar tanpa validasi keilmuan, sehingga meningkatkan risiko kesalahpahaman, radikalisme, dan disharmoni sosial.<sup>13</sup> Dengan demikian, literasi keagamaan adalah pilar etis yang menopang seluruh dimensi literasi lainnya.

## 3. LPI sebagai Jembatan Literasi Fungsional dan Kesejahteraan

Meskipun secara tradisional berfokus pada ilmu agama, LPI kontemporer telah secara masif mengintegrasikan literasi fungsional demi peningkatan kapabilitas masyarakat desa.<sup>14</sup> Realitas menunjukkan bahwa kemampuan literasi fungsional seperti kemampuan membaca instruksi teknis pertanian, mengisi formulir perbankan, atau menghitung laba/rugi usaha mikro adalah penentu utama keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Banyak Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas yang terafiliasi dengan pesantren telah menjadi motor penggerak literasi fungsional di desa. Program-program ini secara eksplisit mengintegrasikan pelatihan vokasi dengan peningkatan keterampilan literasi.<sup>15</sup> Misalnya, kursus menjahit disertai dengan literasi finansial (pencatatan modal dan harga jual), atau pelatihan *e-commerce* untuk produk UMKM desa yang membutuhkan kemampuan narasi deskriptif yang baik. LPI telah bertransformasi menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat yang menyediakan sarana bagi masyarakat desa, tua dan muda, untuk memperoleh keterampilan praktis berbasis literasi

<sup>11</sup> Mujiburrahman, M. (2023). "Peran Komunitas Pesantren dalam Konservasi dan Diseminasi Ilmu di Tengah Modernisasi Desa." *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(1), 45-62.

<sup>12</sup> Khairiah, L., & Nasution, M. (2022). "Pengaruh *Ta'dib* dalam Kurikulum Madrasah terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 320-335.

<sup>13</sup> Zainal Arifin, Sholihul Huda, Mohammad Hasan Bisyrri, & Mamdukh Budiman. (2025). "Peran Strategis Kiai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Masyarakat Pedesaan", 10(1), 17-34

<sup>14</sup> Susilo, A., & Hadi, S. (2021). "Hubungan Literasi Fungsional dan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa di Jawa Barat." *Jurnal Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan*, 23(2), 130-145.

<sup>15</sup> Abdullah, M. (2022). "Integrasi BLK Komunitas dalam Kurikulum Pesantren: Upaya Peningkatan Literasi Vokasi Santri." *Jurnal Pendidikan Vokasi Islam*, 8(2), 98-115.

fungsional, yang langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup mereka.<sup>16</sup> Kontribusi ini menegaskan bahwa LPI memahami *maslahah* (kemanfaatan umum) tidak hanya dalam konteks akhirat, tetapi juga duniawi.

#### 4. Inisiatif LPI dalam Literasi Digital yang Kritis dan Beretika

Kesenjangan digital di Indonesia perbedaan akses dan kemampuan menggunakan teknologi antara wilayah kota dan desa merupakan tantangan utama GLN.<sup>17</sup> Di banyak desa, LPI, khususnya PTKI dan madrasah/pesantren modern, seringkali menjadi pusat sumber daya teknologi dan akses internet yang paling andal. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), LPI menjadi inisiator dalam pelatihan literasi digital. Fokus pelatihan literasi digital di LPI memiliki ciri khas: ia menekankan pada kemampuan evaluasi kritis dan etika. Siswa, santri, dan masyarakat dididik untuk tidak hanya menggunakan perangkat, tetapi juga untuk mengelola informasi secara bijak dan memilah konten (*critical thinking*).<sup>18</sup> Filosofi *tabayyun* (konfirmasi) yang berasal dari ajaran Islam diterapkan sebagai protokol verifikasi informasi digital untuk melawan *hoax* dan ujaran kebencian. Dengan cara ini, LPI memastikan bahwa literasi digital yang mereka sebarkan tidak hanya meningkatkan konektivitas, tetapi juga memperkuat Literasi Etika Digital Islami.<sup>19</sup> Hal ini penting untuk menjaga kohesi sosial masyarakat desa dari disrupsi informasi negatif.

#### 5. Kontribusi Praktis LPI terhadap Literasi Masyarakat Desa

Kontribusi LPI terhadap gerakan literasi masyarakat desa dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, sebagaimana didukung oleh berbagai studi kasus pengabdian masyarakat:

##### a. Penguatan Literasi Keagamaan

Ini adalah kontribusi paling mendasar dari LPI. Di desa, LPI seringkali menjadi satu-satunya lembaga yang secara konsisten menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan karakter. Program-program seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dikelola oleh pondok tahfiz atau madrasah merupakan sarana efektif untuk menanamkan kemampuan membaca (teks suci) dan menulis (huruf Arab), yang menjadi fondasi awal literasi bagi anak-anak desa. Literasi keagamaan yang diajarkan LPI melatih kemampuan berpikir kritis tentang bagaimana agama memengaruhi individu dan masyarakat, serta menumbuhkan kemampuan untuk berdialog dan bekerja sama dengan latar belakang yang berbeda. Kontribusi ini secara langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa dari aspek moral dan etika.

##### b. Pengembangan Literasi Fungsional

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat, LPI berperan dalam pengembangan literasi fungsional. Pesantren, misalnya, seringkali memberikan pelatihan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti membuat peta pikiran (*mind map*), berpidato (*public speaking*), dan keterampilan wirausaha.<sup>20</sup> Keterampilan-keterampilan ini merupakan

<sup>16</sup> Nata, Abuddin. (2020). *Pendidikan Islam dan Peran Transformasinya dalam Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (LPI sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat).

<sup>17</sup> Setiadi, Indra. (2021). "Disparitas Kualitas Pendidikan dan Akses Informasi di Daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) Indonesia." *Jurnal Kajian Kebijakan Pendidikan*, 4(1), 1-18.

<sup>18</sup> Fauzi, R. (2024). "Model Pelatihan Literasi Digital oleh Madrasah Aliyah di Daerah Tertinggal." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1-15.

<sup>19</sup> Huda, Nurul. (2020). "Literasi Digital Berbasis Akhlak: Konsep *Tabayyun* dalam Membendung Ujaran Kebencian di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 10(2), 180-195.

<sup>20</sup> Sumber anonim (2024). Pengembangan Soft Skill: Santri diberikan pelatihan untuk mengembangkan berbagai keterampilan. (Dikutip dari hasil pencarian awal).

bentuk literasi yang memungkinkan santri dan masyarakat desa menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini dalam Islam dikenal sebagai **ta'awun** (tolong-menolong), Dalam konsep ini, Islam mengakui adanya potensi perbedaan (fadhilah atau keutamaan) yang Allah anugerahkan kepada setiap individu. Misalnya, A memiliki kelebihan dalam bidang kognitif, sedangkan B unggul dalam kemampuan motorik. Diharapkan bahwa perbedaan potensi ini dapat berfungsi secara saling melengkapi dalam kehidupan bersama sehingga tercipta tatanan sosial yang harmonis.<sup>21</sup>

*“Tolong-menolonglah kalian dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan”* (QS. Al-Ma'idah: 2).

LPI juga berfungsi sebagai pusat diskusi keagamaan dan sosial (*halaqah*), yang secara tidak langsung melatih keterampilan berpikir kritis, argumentasi, dan komunikasi. Ruang diskusi ini menjadi sarana penyebaran ilmu pengetahuan umum yang lebih luas, di mana ilmu yang didapatkan tidak hanya bersumber dari teks, tetapi juga dari pengalaman dan interaksi sosial.

### c. Jembatan Literasi Digital

Di era modern, penyebaran ilmu pengetahuan didukung oleh teknologi digital seperti media sosial, platform video tutorial, dan aplikasi pendidikan. LPI di desa berperan sebagai jembatan untuk mengenalkan dan mengajarkan literasi digital kepada masyarakat yang mungkin memiliki akses terbatas atau kurangnya pemahaman tentang teknologi. Meskipun fokus utama LPI adalah ilmu agama, banyak madrasah dan pesantren kini mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum mereka, misalnya melalui pemanfaatan *e-book* interaktif atau pelatihan penggunaan internet untuk mengakses ilmu pengetahuan secara cepat dan masif.<sup>22</sup> Dengan demikian, LPI membantu masyarakat desa memanfaatkan teknologi untuk mengakses ilmu pengetahuan tanpa batas ruang dan waktu.

## 6. Tantangan dan Rekomendasi

Dalam mengoptimalkan kontribusinya, LPI di desa menghadapi beberapa tantangan signifikan:

- a. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana:** Banyak LPI di desa yang masih kekurangan sarana pendidikan yang memadai, termasuk perpustakaan, buku-buku umum, dan akses internet yang stabil.
- b. **Profesionalitas Pengelolaan Program:** Pelaksanaan program literasi, terutama yang bersifat pengabdian masyarakat, terkadang kurang efektif dan efisien karena keterbatasan sumber daya manusia dan profesionalitas pengelolaan.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

---

[URL:<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12121/intervensi/885191/stimulus-bantuan-alquran-untuk-madrasah-dan-ponpes-membudayakan-dan-memperkuat-budaya-literasi-al-quran-dalam-masyarakat>]

<sup>21</sup> Zainal Arifin I., Vivid Rohmaniyah, Mamdukh Budiman, Ismaidah Khoirunisa (2025). Islamic Education Interaction in Inter-Tribal Communities Through Sociological Theories. *“Halaqa: Islamic Education Journal”* 9:2. doi: 10.21070/halaqa.v9i2.1777

<sup>22</sup> Lisyawati, E. (2023). LITERASI DIGITAL PEMBELAJARAN. *Jurnal Edukasi Kemenag*, Vol. X, No. Y. [URL: <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/article/download/1618/643/5624>]

- a. **Sinergi Kelembagaan:** LPI harus menjalin sinergi yang lebih erat dengan pemerintah desa, perpustakaan daerah, dan organisasi masyarakat sipil untuk mendapatkan dukungan dana dan sumber daya.
- b. **Pengembangan Kapasitas SDM:** Pelatihan berkelanjutan bagi pengajar LPI mengenai metodologi pengajaran literasi fungsional dan digital.
- c. **Inovasi Program:** Mengembangkan model-model program literasi yang inovatif, seperti "Kampung Literasi Berbasis Pesantren" atau "Perpustakaan Keliling Madrasah," yang menjangkau masyarakat secara lebih luas.

#### D. KESIMPULAN

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) memiliki kontribusi yang sangat vital dan multidimensi terhadap gerakan literasi masyarakat desa. Kontribusi ini berakar pada landasan filosofis *Iqra'* dan peran historis LPI sebagai pusat ilmu pengetahuan. Secara praktis, LPI berperan aktif dalam tiga dimensi literasi: **Literasi Keagamaan** (melalui pendidikan Al-Qur'an dan karakter), **Literasi Fungsional** (melalui pengembangan keterampilan sosial dan ilmu umum), dan sebagai **Jembatan Literasi Digital**. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal sarana dan profesionalitas, LPI tetap merupakan pilar strategis yang harus diberdayakan untuk mewujudkan masyarakat desa yang literat dan berdaya saing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). *Integrasi BLK Komunitas dalam Kurikulum Pesantren: Upaya Peningkatan Literasi Vokasi Santri*. *Jurnal Pendidikan Vokasi Islam*, 8(2), 98–115.
- Al-Attas, S. M. N. (2019). *Islam and Secularism* (4th ed.). Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al Jumhuri, M. A., et al. (2024). *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan*. *Al-Amin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 133–138. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/207/128/1168>
- Edy Purwanto, & Zikriadi. (2025). *Judul Artikel Mengenai Integrasi Ilmu*. (Disebutkan dalam sumber [1]).
- Fauzi, R. (2024). *Model Pelatihan Literasi Digital oleh Madrasah Aliyah di Daerah Tertinggal*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1–15.
- Huda, N. (2020). *Literasi Digital Berbasis Akhlak: Konsep Tabayyun dalam Membendung Ujaran Kebencian di Media Sosial*. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 10(2), 180–195.
- Iris, R. (2025). *Peran Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dalam Menyebarkan Ilmu Pengetahuan di Masa Kejayaan Islam*. *SURAU: Journal of Islamic Education*, Vol. X, No. Y. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/surau/article/view/9740/2567>
- Kementerian Agama RI. (2021). *Panduan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khairiah, L., & Nasution, M. (2022). *Pengaruh Ta'dib dalam Kurikulum Madrasah terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 320–335.
- Lase, D. (2023). *Literasi Digital Kritis di Era Media Sosial: Sebuah Tinjauan untuk Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(2), 101–115.
- Lisyawati, E. (2023). *Literasi Digital Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi Kemenag*, Vol. X, No. Y. <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/article/download/1618/643/5624>
- Mujiburrahman, M. (2023). *Peran Komunitas Pesantren dalam Konservasi dan Diseminasi Ilmu di Tengah Modernisasi Desa*. *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(1), 45–62.

- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam dan Peran Transformasinya dalam Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pratama, et al. (2023). *Judul Artikel Mengenai Transformasi Pendidikan*. (Disebutkan dalam sumber [1]).
- Saputri, et al. (2024). *Judul Artikel Mengenai Literasi Digital*. (Disebutkan dalam sumber [1]).
- Setiadi, I. (2021). *Disparitas Kualitas Pendidikan dan Akses Informasi di Daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) Indonesia*. *Jurnal Kajian Kebijakan Pendidikan*, 4(1), 1–18.
- Siraj, M. (2020). *Integrasi Ilmu dalam Sistem Pendidikan Pesantren Kontemporer: Tinjauan Epistemologi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–18.
- Sumber anonim. (2024). *Pengembangan Soft Skill: Santri diberikan pelatihan untuk mengembangkan berbagai keterampilan*.  
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12121/intervensi/885191/stimulus-bantuan-alquran-untuk-madrasah-dan-ponpes-membudayakan-dan-memperkuat-budaya-literasi-al-quran-dalam-masyarakat>
- Susilo, A., & Hadi, S. (2021). *Hubungan Literasi Fungsional dan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa di Jawa Barat*. *Jurnal Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan*, 23(2), 130–145.
- UNESCO. (2017). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Zainal Arifin, Huda, S., Hasan Bisyrri, M., & Budiman, M. (2025). *Peran Strategis Kiai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 17–34.
- Zainal Arifin, Rohmaniyah, V., Budiman, M., & Khoirunisa, I. (2025). *Islamic Education Interaction in Inter-Tribal Communities Through Sociological Theories*. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1777>